



## Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

<sup>1</sup>Meri, <sup>2</sup>Eny Enawaty, <sup>3</sup>Masriani, <sup>4</sup>Rini Muharini, <sup>5</sup>Maria Ulfah

Prodi Pendidikan Kimia, FPMIPA, IKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof.H.Hadari Nawawi/ Jendral Ahmad Yani Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia 78124

Email: [merinai@student.untan.ac.id](mailto:merinai@student.untan.ac.id)

### Article History

Received: Maret 2022

Revised: May 2022

Published: June 2022

### Abstract

Limited face-to-face learning (PTMT) has been carried out but the implementation of the learning process which lasts 30 minutes for one meeting in learning makes the teacher only convey essential material. Face-to-face learning is more effective than online learning. Motivation is one of the important factors in the success of a learning. This study aims (1) to determine the science learning motivation of class VIII students of SMPN 4 Pontianak even semester 2021-2022 during PTMT, (2) to determine the relationship between learning motivation and science learning outcomes for class VIII students at SMPN 4 Pontianak even semester 2021-2022 during PTMT. The research subjects were students of class VIII SMPN 4 Pontianak. The research method is descriptive with a quantitative approach. Science learning outcomes are obtained from the average daily science test scores of students. This research is a descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques use direct, indirect, and documentation communication. Descriptive statistics were used as a data analysis technique. The results showed that the average learning motivation was 70.81% while the percentage of learning outcomes was 81.4%. Both motivation and learning outcomes are included in the high category. The results of the Spearman's Rho test between science learning motivation and science learning outcomes obtained ( $r = 0.019$ ) < ( $r = 0.05$ ) which means that there is a relationship between motivation and science learning outcomes for SMPN 4 Pontianak students, namely the higher the motivation, the higher the student learning outcomes. the higher it is. The results of this study can be concluded that the science learning motivation of SMPN 4 Pontianak students in the even semester of 2021-2022 is high with a percentage of 70.81%. There is a significant and positive relationship between learning motivation and learning outcomes for science students of class VIII SMPN 4 Pontianak even semester 2021-2022 during PTMT.

**Keywords:** Motivation, Learning Outcomes, PTMT

### Sejarah Artikel

Diterima: Maret 2022

Direvisi: Mei 2022

Dipublikasi: Juni 2022

### Abstrak

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) telah dilakukan namun pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung 30 menit untuk satu pertemuan dalam pembelajaran membuat guru hanya menyampaikan materi esensial saja. Pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak semester genap 2021-2022 selama PTMT, (2) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 4 Pontianak semester genap 2021-2022 selama PTMT. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak. Metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil belajar IPA diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi langsung, tidak langsung, dan dokumentasi. Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar adalah 70,81% sedangkan presentase hasil belajar 81,4%. Baik motivasi maupun hasil belajar termasuk kategori tinggi. Hasil uji Spearman's Rho antara motivasi belajar IPA

dan Hasil belajar IPA diperoleh ( $r = 0,019$ ) < ( $r = 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa SMPN 4 Pontianak, yaitu semakin tinggi motivasi maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa SMPN 4 Pontianak pada semester genap 2021-2022 adalah tinggi dengan presentase 70,81%. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa IPA kelas VIII SMPN 4 Pontianak semester genap 2021-2022 selama PTMT.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, PTMT

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membawa tatanan baru bagi seluruh aspek kehidupan yang sangat signifikan, termasuk dunia pendidikan. Peningkatan penyebaran covid-19 akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan agar menghentikan penyebaran covid-19 salah satunya melaksanakan proses PJJ (proses pembelajaran jarak jauh) melalui edaran surat nomor 3 tahun 2020 perihal pencegahan dan penanganan Covid-19 pada institusi pendidikan. Namun, proses PJJ menimbulkan berbagai permasalahan yaitu ketidaksiapan teknologi, jaringan internet belum mendukung, berkurangnya semangat belajar, kedisiplinan, dan tanggungjawab siswa. Selain itu, guru mengalami kesulitan mengukur ketercapaian hasil belajar siswa (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Munculnya berbagai permasalahan dalam PJJ menyebabkan pemerintah mengeluarkan peraturan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 32 tahun 2021 atas pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat agar menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) bagi institusi pendidikan.

Berdasarkan peraturan tersebut, Pemerintah Kota Pontianak mengeluarkan surat edaran nomor 100/30/KESRA tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kota Pontianak. PTMT di Pontianak yang dimulai tanggal 18 Agustus 2021 secara baik. Sekolah yang menyelenggarakan PTMT menerapkan protokol kesehatan sangat baik mulai dari prasarana dan sarana, jumlah siswa, serta jadwal pembelajaran ditata dengan baik. Dengan adanya aturan tersebut maka SMPN 4 Pontianak, sebagai salah satu SMP di kota Pontianak juga melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Waktu belajar yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran hanya 30 menit.

Hasil wawancara terhadap Guru SMPN 4 Pontianak dengan sedikitnya waktu pembelajaran yang dilakukan yakni hanya 30 menit untuk satu pertemuan dalam pembelajaran, membuat guru cukup terburu-buru dalam menyampaikan materi. Namun untuk mengatasi hal tersebut guru memilih menyampaikan materi esensial saja pada setiap pertemuan. Dengan waktu 30 menit tersebut guru dapat menyampaikan konsep dasar pada setiap materi serta menjelaskan tugas yang harus siswa kerjakan. Untuk menguji interpretasi siswa, guru menyampaikan tugas pada siswa. Pengumpulan tugas dapat dilakukan sesuai dengan kondisi. Apabila waktunya cukup maka tugas dikumpulkan di sekolah untuk dibahas bersama, apabila waktu tidak cukup maka tugas dikumpulkan secara online. Guru juga memberikan video pembelajaran mengenai materi yang dibahas melalui *whatsApp group* untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru merasa PTMT lebih efektif apabila dibandingkan dengan PJJ. Hal ini bisa dilihat selama pembelajaran tatap muka keaktifan siswa mengikuti pembelajaran sangat meningkat sekitar 80-90% begitu pula dengan pengumpulan tugas secara tepat waktu yang meningkat apabila dibandingkan dengan PJJ. Meskipun terdapat beberapa siswa yang jarang masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas

sesuai waktu yang diberikan akibatnya guru mesti lebih memperhatikan siswa agar tidak ketertinggalan dalam pembelajaran. Dengan penerapan PTMT diharapkan berbagai permasalahan-permasalahan pendidikan PJJ dapat diatasi. Hal ini karena PTMT lebih efektif dibandingkan dengan PJJ. Meskipun waktu belajar singkat PTMT mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan guru serta hasil belajar yang baik (Masdafni, 2021). Sependapat dengan penelitan Septianingsih, (2021) bahwa PTMT mampu meningkatkan hasil belajar serta keaktifan guru dan siswa. PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) merupakan proses belajar dengan luring dan daring sampai berganti ke PTM (Pembelajaran Tatap Muka Sepenuhnya). PTMT dinilai lebih efektif dibandingkan dengan PJJ dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran PJJ yang terjadi (Sundari et al., 2021).

Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan meningkatnya motivasi mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan upaya menyelesaikan situasi, agar menjalankan suatu aktivitas. Faktor luar (ekstrinsik) dan diri seseorang (intrinsik) dapat mempengaruhi motivasi. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan benar-benar belajar, ulet menghadapi kesulitan, konsisten, mencari solusi terhadap suatu permasalahan, dan mampu menyelesaikannya (Emda, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi karena siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya apabila motivasi rendah dalam belajar didapatkan pula hasil rendah (Siregar & Harahap, 2020). Hal ini sejalan Palupi et al. (2014) yaitu ada korelasi positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar siswa IPA. besarnya motivasi maka besar juga hasil belajar yang didapatkan, sedangkan motivasi belajar kecil maka didapatkan hasil belajar juga kecil (Aini et al., 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak semester genap 2021-2022 selama PTMT, (2) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak semester genap 2021-2022 selama PTMT.

## **METODE**

Penelitian berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian deskriptif yaitu *correlational study* atau studi hubungan. Dalam hal ini peneliti mengkaji hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Pontianak. Hasil belajar tersebut berwujud hasil nilai rata-rata ulangan harian semester genap 2021-2022. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 3 kelas yaitu kelas VIII A-VIII C sebanyak 87 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan yaitu komunikasi langsung, tidak langsung, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dengan guru, dan dengan angket kepada siswa. Angket yang diberikan kepada siswa berisi pernyataan tertulis memuat tujuh indikator motivasi belajar siswa, yaitu (1) kuatnya kemauan untuk belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) menyediakan waktu untuk belajar, (4) memiliki cita-cita, (5) keinginan mendapatkan penghargaan, (6) kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, dan (7) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Rata-rata ulangan harian IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Pontianak dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis angket motivasi belajar siswa memakai skala likert melalui empat pilihan jawaban gradasi dari positif ke sangat negatif seperti tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidakpernah (TP)	1	Tidakpernah (TP)	4

(Murzanita, 2019)

Untuk menghitung presentase skor motivasi belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100\%$$

P = Presentase skor motivasi belajar (Mentari et al., 2018)

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar

Presentase	Interprestasi
20%-36%	Sangat Rendah
37%-52%	Rendah
53%-68%	Sedang
69%-84%	Tinggi
85%-100%	Sangat Tinggi

(Hendrayana, 2014)

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
0-59	Sangat Rendah
61-70	Rendah
71-80	Sedang
81-90	Tinggi
91-100	Sangat Tinggi

(Nasrah, 2020)

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0	Tidak Berhubungan
0,01-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-0,99	Sangat Kuat
1	ideal (jarang terjadi)

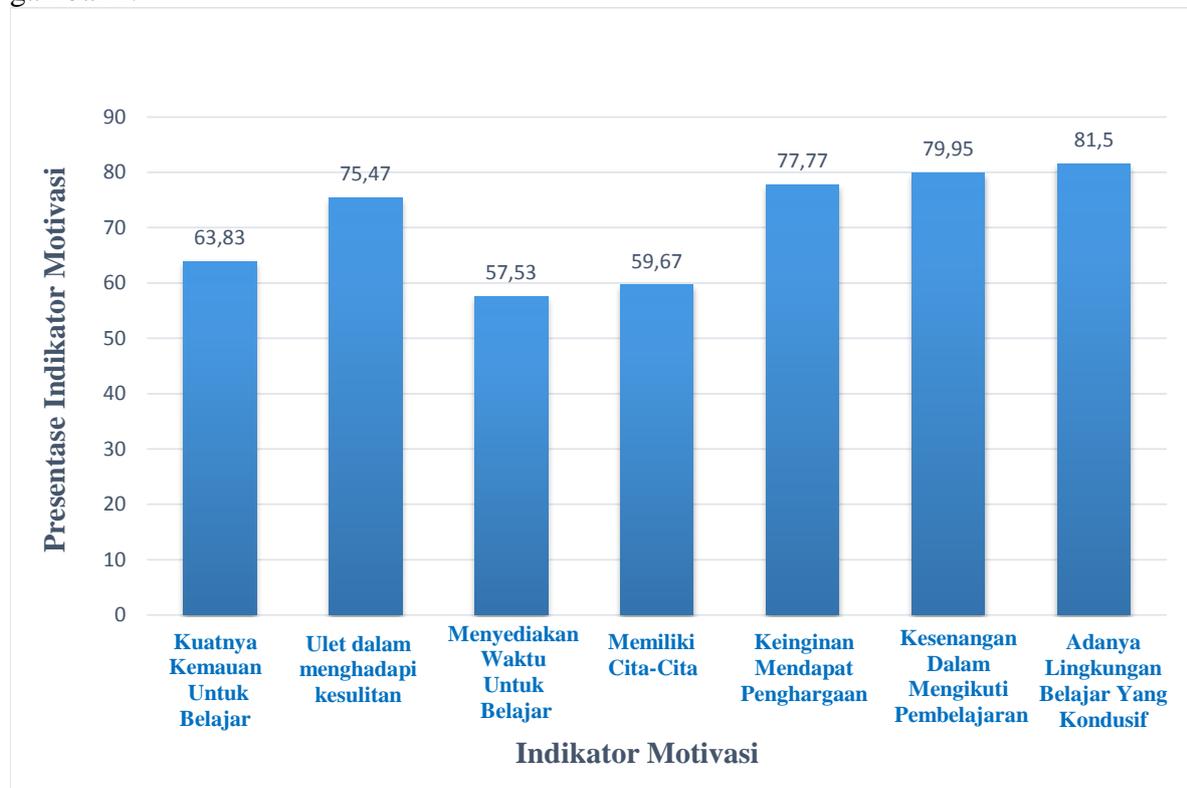
(Sugiyono, 2017)

Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Pontianak tahun ajaran semester genap 2021-2022 pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui uji Spearman's Rho menggunakan aplikasi statistik SPSS 21. Jika nilai  $r > 0,05$  maka motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA SMPN 4 Pontianak tidak berhubungan. Demikian juga sebaliknya, jika nilai  $r < 0,05$  motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA SMPN 4 Pontianak ada hubungan (Mubarak, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Belajar IPA Siswa SMPN 4 Pontianak

Motivasi belajar menjadi salah satu pengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar dari tiap siswa. Motivasi tiap-tiap siswa berbeda. Mulai tingkatan motivasi siswa rendah, sedang, tinggi sampai sangat tinggi. Perbedaan tingkatan motivasi yang dimiliki siswa tersebut bergantung pada individu siswa itu sendiri (intrinsik) dan juga lingkungan (ekstrinsik). Hasil 7 indikator motivasi belajar didapatkan rata-rata presentase motivasi belajar yang disajikan gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Motivasi Siswa SMPN 4 Pontianak dalam Belajar IPA.

Dari keseluruhan indikator motivasi belajar didapatkan bahwa tingkat motivasi belajar IPA mendapatkan presentase rata-rata sebesar 70,81% dan dikategorikan motivasi tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari indikator kuatnya kemauan untuk belajar mendapatkan presentase sebanyak 63,83% dikategorikan motivasi sedang. Kemudian pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 75,47% dikategorikan motivasi tinggi. Pada indikator menyediakan waktu untuk belajar dan memiliki cita-cita mendapatkan presentase berturut-turut sebesar 57,53% dan 59,67% dikategorikan motivasi sedang. Indikator keinginan mendapatkan penghargaan, kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan presentase berturut-turut sebanyak 77,77%, 79,95%, dan 81,5% serta dikategorikan motivasi tinggi. Jika diurutkan dari motivasi tertinggi hingga terendah indikator  $7 > 6 > 5 > 2 > 1 > 4 > 3$ .

Tabel 5. Motivasi Siswa SMPN 4 Pontianak dalam Belajar IPA pada masa PTMT

Indikator	Aspek	Presentase (%)	Kriteria motivasi	
<b>Kuatnya kemauan untuk belajar</b>	Rajin sekolah terlebih pada mata pelajaran IPA	80,74	Tinggi	
	Suka menggali informasi berkaitan dengan pembelajaran IPA	62,35	Sedang	
	Merasa mampu menyelesaikan setiap tugas pelajaran IPA	83,04	Tinggi	
	Senang mendatangi perpustakaan agar membaca buku IPA	42,81	Rendah	
	Menggulangi kembali pelajaran IPA yang sudah diterangkan oleh guru untuk makin mengerti materi tersebut	55,74	Sedang	
	Menuntaskan tugas yang diberikan guru IPA	59,48	Sedang	
	<b>Rata-rata presentase</b>		63,83	Sedang
<b>Ulet dalam menghadapi kesulitan</b>	Merasa tidak putus asa menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi IPA	81,89	Tinggi	
	Selalu bertanya kepada guru IPA mengenai materi IPA yang belum saya pahami	64,36	Sedang	
	Jika mendapatkan soal maka saya berupaya mengerjakan hingga tuntas	80,17	Tinggi	
	<b>Rata-rata presentase</b>		75,47	Tinggi
	Dalam mempersiapkan diri untuk ulangan IPA saya merumuskan materi, rumus, dan soal yang pelajari di rumah	67,24	Sedang	
<b>Menyediakan waktu untuk belajar</b>	Saya menghabiskan sebagian waktu saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA	32,18	Sangat Rendah	
	Saya tidak menghabiskan sebagian besar waktu saya untuk ribut bersama teman dan mendengarkan penjelasan guru IPA	81,6	Tinggi	
	Saya membuat jadwal belajar IPA dirumah dan akan mengikutinya dengan perasaan senang	49,13	Rendah	
	<b>Rata-rata presentase</b>		57,53	Sedang
	Saya punya cita-cita yang berkaitan dengan pelajaran IPA, oleh karena itu saya senang mempelajarinya	47,41	Rendah	
<b>Memiliki cita-cita</b>	Saya dapat menghubungkan pelajaran IPA dengan cita-cita saya pada waktu yang akan datang	48,56	Rendah	
	tidak takut memperjuangkan cita-	83,04	Tinggi	

	cita saya, walaupun resiko gagal ada		
<b>Keinginan mendapat penghargaan</b>	<b>Rata-rata presentase</b>	59,67	Sedang
	Lebih semangat dalam belajar IPA	77,01	Tinggi
	ketikadi beri pujian oleh guru ketika menyelesaikan soal		
	Senang bila guru mengumumkan kelompok terbaik saat pembelajaran IPA	84,48	Tinggi
<b>Kesenangan dalam mengikuti pembelajaran</b>	Saya akan merasa malu jika mendapat nilai IPA rendah	71,83	Tinggi
	<b>Rata-rata presentase</b>	77,77	Tinggi
	Model pembelajaran yang diberikan membuat saya senang belajar IPA	81,03	Tinggi
	Belajar IPA tidak membosankan dikarenakan guru menjelaskan materi tidak hanya berceramah saja	77,87	Tinggi
	Saya menyukai pelajaran IPA karena guru menggunakan <i>game</i> atau permainan	74,42	Tinggi
	suka belajar IPA sebab ada Praktikum	86,49	Sangat Tinggi
<b>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</b>	<b>Rata-rata presentase</b>	79,95	Tinggi
	Saya akan merasa terganggu jika ada teman saya yang ribut dalam pembelajaran IPA	75,28	Tinggi
	Saya senang belajar IPA karena guru selalu mengingatkan jika ada teman yang ribut	87,06	Sangat Tinggi
	Saya akan merasa senang belajar jika ruang kelas bersih, nyaman dan tertata dengan rapi	82,18	Tinggi
	<b>Rata-rata presentase</b>	81,5	Tinggi

Indikator yang pertama ialah kuatnya kemauan untuk belajar, adapun aspek yang diteliti antaranya 1) Rajin sekolah terlebih pada mata pelajaran IPA dengan skor presentase 80,74% yang termasuk kategori tinggi, 2) Suka menggali informasi berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan skor presentase 62,35% yang termasuk kategori sedang, 3) Merasa mampu menyelesaikan setiap tugas pelajaran IPA dengan skor presentase 83,04% yang termasuk kategori tinggi, 4) Senang mendatangi perpustakaan agar membaca buku IPA dengan skor presentase 42,81% yang termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan siswa jarang untuk mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih untuk bermain bersama temannya di kantin dan di kelas, 5) Mengulangi kembali pelajaran IPA yang sudah diterangkan oleh guru untuk makin mengerti materi tersebut dengan skor presentase 55,74% yang termasuk kategori sedang, 6) Menuntaskan tugas yang diberikan guru IPA dengan skor presentase 59,48% yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebagian besar siswa suka menunda tugas yang diberikan oleh guru karena malas dan sebagian besar waktunya digunakan untuk hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Rata-rata motivasi belajar pada indikator kuatnya kemauan untuk belajar yaitu 63,83% yang termasuk kategori sedang.

Indikator yang kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan, adapun aspek yang diteliti antaranya 1) Merasa tidak putus asa menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi IPA

dengan skor presentase 81,89% yang termasuk kategori tinggi, 2) Selalu bertanya kepada guru IPA mengenai materi IPA yang belum saya pahami dengan skor presentase 64,36% yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru meskipun guru sudah bertanya terkait dengan materi yang tidak dimengerti namun siswa memilih untuk diam, 3) Jika mendapatkan soal maka saya berupaya mengerjakan hingga tuntas skor presentase 80,17% yang termasuk kategori tinggi menunjukkan siswa memiliki sikap pantang menyerah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik (Fitriyani et al., 2020). Rata-rata presentase pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan presentase 75,47% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pada indikator ketiga yaitu menyediakan waktu untuk belajar, dengan aspek 1) Dalam mempersiapkan diri untuk ulangan IPA saya merumuskan materi, rumus, dan soal yang pelajari di rumah memperoleh presentase 67,24% dengan kategori sedang, 2) Saya menghabiskan sebagian waktu saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA memperoleh presentase 32,18% dengan kategori rendah hal ini disebabkan banyak siswa yang lebih tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain seperti paskibra, osis, dan pramuka, 3) Saya tidak menghabiskan sebagian besar waktu saya untuk ribut bersama teman dan mendengarkan penjelasan guru IPA memperoleh presentase 81,6% dengan kategori tinggi, 4) Saya membuat jadwal belajar IPA dirumah dan akan mengikutinya dengan perasaan senang memperoleh presentase 49,13% dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan siswa menghabiskan besar waktunya dirumah yang tidak terkait dengan pembelajaran siswa mengaku tidak belajar dirumah atau mengulangi pembelajaran kecuali saat mengerjakan tugas sekolah. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 4 Pontianak, sebanyak 50% siswa sering tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Cita-cita adalah faktor penggerak esensial mengerakan seseorang agar menggapai hal yang diinginkan. Jika siswa mempunyai cita-cita sehingga berusaha untuk menggapai cita-citanya. Sehingga siswa memiliki cita-cita yang besar sehingga akan lebih kuat juga motivasi belajar siswa menggapai cita-citanya dengan tekun belajar, rajin datang kesekolah, dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru serta tidak sulitberputusa menemui persoalan. Sebaliknya apabila siswa mempunyai cita-cita yang rendah tentu saja siswa akan cenderung malas untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat saat pembelajaran. Indikator keempat yaitu memiliki cita-cita, dengan aspek 1) Saya punya cita-cita yang berkaitan dengan pelajaran IPA, oleh karena itu saya senang mempelajarinya dengan skor presentase 47,41% yang termasuk kategori rendah. berdasarkan hasil wawancara 50% siswa tidak memiliki cita-cita yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, 2) Saya dapat menghubungkan pelajaran IPA dengan cita-cita saya pada waktu yang akan datang dengan skor presentase 48,56% yang termasuk kategori rendah, 3) tidak takut memperjuangkan cita-cita saya, walaupun resiko gagal ada dengan skor presentase 83,04% yang termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan indikator memiliki cita-cita memperoleh rata-rata presentase 59,67% dengan kategori sedang. Berdasarkan Elmirawati et al., (2013) bahwa ada korelasi atau hubungan antara aspirasi atau cita-cita dengan indikator lainnya seperti menyediakan waktu untuk belajar, kuatnya kemauan untuk belajar dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

Indikator yang kelima yaitu Keinginan mendapat penghargaan, dengan aspek 1) lebih semangat dalam belajar IPA ketika di beri pujian oleh guru ketika menyelesaikan soal dengan skor presentase 77,01% yang termasuk kategori tinggi, 2) Senang bila guru mengumumkan

kelompok terbaik saat pembelajaran IPA skor presentase 84,48% yang termasuk kategori tinggi, 3) Saya akan merasa malu jika mendapat nilai IPA rendah dengan skor presentase 71,83% yang termasuk kategori tinggi. Dan secara keseluruhan memperoleh rata-rata sebesar 77,77% dikategorikan motivasi tinggi. Tingginya motivasi dalam mendapatkan penghargaan karena siswa merasa lebih semangat apabila guru memberikan apresiasi saat siswa dapat mengerjakan atau memecahkan soal yang diberikan. Apresiasi yang diberikan guru kepada siswa tersebut dalam bentuk pujian dan mengumumkan kelompok terbaik dalam suatu kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara apabila siswa mendapatkan nilai rendah maka siswa tersebut akan merasa malu sehingga berupaya memperoleh hasil terbaik. *Reward* merupakan tindakan menggembirakan menjadi faktor psikologis belajar, dan ilustrasi motivasi belajar nyata motivasi eksternal guru berikan agar membangun dalam belajar, demi memperoleh hasil yang baik (Febianti, 2018). Diberikan *reward* pada kegiatan belajar bermaksud mewujudkan kondisi menggembirakan dalam belajar siswa, dan menstimulus antusiasme dan motivasi belajar. Pemberian *reward* dalam bentuk pujian pada siswa ketika sukses mengerjakan tugas dengan baik dapat menambah motivasi belajar (Febianti, 2018). Sependapat Arianti (2018), memberikan pujian terhadap prestasi kerja orang lain dapat meningkatkan motivasi seseorang yang berpengaruh pada meningkatnya prestasi kerja seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa keinginan mendapatkan penghargaan seperti pujian dari guru membuat siswa senang dan termotivasi. Meskipun memiliki keinginan mendapatkan penghargaan yang tinggi namun tidak memiliki usaha untuk belajar tentu saja hasil belajar yang diperoleh tidak akan baik.

Indikator keenam yaitu Kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, dengan aspek 1) Model pembelajaran yang diberikan membuat saya senang belajar IPA dengan skor presentase 81,03% yang termasuk kategori tinggi, 2) Belajar IPA tidak membosankan dikarenakan guru menjelaskan materi tidak hanya berceramah saja dengan skor presentase 77,87% yang termasuk kategori tinggi, 3) Saya menyukai pelajaran IPA karena guru menggunakan *game* atau permainan dengan skor presentase 74,42% yang termasuk kategori tinggi, 4) suka belajar IPA sebab ada Praktikum dengan skor presentase 86,49% yang termasuk kategori sangat tinggi. Indikator kesenangan dalam mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata 79,95% termasuk kategori tinggi. Siswa memiliki motivasi yang tinggi pada kesenangan dalam mengikuti pembelajaran hal ini karena siswa senang belajar IPA dengan berbagai model pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti adanya pembelajaran yang bervariasi tidak hanya dengan berceramah saja melainkan guru dalam mengajar menggunakan *game* atau permainan serta dengan adanya praktikum sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA sehingga siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran. Sependapat dengan Hidayatulloh et al., (2020), bahwa *game* yang digunakan dalam pembelajaran IPA mampu membuat pengaruh pada motivasi belajar siswa yang tinggi. Menurut hasil penelitian Aminullah & Masnur, (2019) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dilaksanakannya praktikum IPA dengan motivasi belajar IPA. Peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menghasilkan metode/model belajar yang bervariasi supaya tidak bosan selama pembelajaran, siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran (Arianti, 2018). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesenangan dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah indikator terakhir yaitu lingkungan belajar yang kondusif, dengan aspek 1) Model

pembelajaran yang diberikan membuat saya senang belajar IPA dengan presentase 75,28 % yang termasuk kategori tinggi, 2) Saya senang belajar IPA karena guru selalu mengingatkan jika ada teman yang ribut dengan presentase 87,06 % yang termasuk kategori tinggi, 3) Saya akan merasa senang belajar jika ruang kelas bersih, nyaman dan tertata dengan rapi dengan presentase 82,18 % yang termasuk kategori tinggi. Rata-rata presentase pada indikator lingkungan belajar yang kondusif yaitu 81,5 yang termasuk kategori tinggi. Cahyani et al., (2020) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu lingkungan belajar. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Siswa lebih semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar kurang kondusif dapat menyebabkan siswa kurang fokus belajar dan menurunkan motivasi belajar siswa. Hasil angket diperoleh bahwa siswa merasa terganggu jika siswa lain ribut dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa tidak dapat menyimak dengan baik penjelasan materi dari guru apabila banyak siswa yang ribut saat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Emda (2018) Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari luar atau ekstrinsik yang berhasil menimbulkan motivasi belajar dalam diri seseorang. Menurut Arianti (2018) guru memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa agar dapat belajar dengan suasana yang tenang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA.

Motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intrinsik seperti, kuatnya kemauan untuk belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, menyediakan waktu untuk belajar dan memiliki cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu keinginan mendapatkan penghargaan, kesenangan dalam mengikuti pembelajaran dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Gunawan et al., 2018). Hasil angket motivasi belajar diperoleh hasil bahwa faktor ekstrinsik pengaruhnya paling besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 4 Pontianak. Sedangkan faktor intrinsik terutama pada indikator menyediakan waktu untuk belajar memberikan pengaruh motivasi paling rendah terhadap pencapaian hasil belajar siswa SMPN 4 Pontianak. Sependapat dengan (Firdaus et al., 2020) bahwa motivasi belajar secara ekstrinsik lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan motivasi belajar secara intrinsik dalam pencapaian hasil belajar.

## **2. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 4 Pontianak**

Hasil nyata dari proses pembelajaran yang telah dilakukan disebut dengan hasil belajar yaitu ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dalam proses belajar oleh siswa yang ditandai dengan skala nilai berupa angka, simbol maupun huruf yang menjadi tolak ukur suatu ketercapaian dalam pembelajaran. Siswa akan memperoleh hasil belajar sebagai bentuk dari evaluasi dalam proses pembelajaran yang berjalan. Hasil tersebut dimasukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari tes misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dari hasil dokumentasi nilai IPA Siswa SMPN 4 Pontianak pada semester genap 2021-2022 diambil dari rata-rata nilai ulangan harian IPA Siswa sebesar 81,4 % dikategorikan nilai IPA Siswa SMPN 4 Pontianak termasuk tinggi.

Untuk mencari hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar maka digunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menentukan data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*<sup>3</sup> menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*<sup>3</sup> dikarenakan data yang diolah lebih dari 50 sampel yaitu 87 sampel data. Hasil uji normalitas tersebut didapatkan nilai ( $p = 0,001$ ) yang artinya data tidak terdistribusi normal karena nilai ( $p < 0,05$ ). Karena data tidak terdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *spearman's rho* dan didapatkan hasil ( $p = 0,019$ ) yang artinya data memiliki hubungan karena memiliki nilai ( $p < 0,05$ ). Hasil uji korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa tersebut didapatkan hasil bahwa motivasi belajar IPA memiliki hubungan positif dengan hasil belajar IPA siswa SMPN 4 Pontianak. Korelasi yang positif berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka akan baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Budiarawan (2019) & Palitin (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2019) yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMPN di Kecamatan Jambi Selatan. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar SMPN 4 Pontianak sama-sama tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 70,81 % dan hasil belajar sebesar 81,4%.

Pada penelitian ini diperoleh *correlation coefficient* atau  $r$  sebesar 0,025 yang artinya tingkat interpretasi antara motivasi terhadap hasil belajar tergolong rendah. Hal ini disebabkan ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti tingkat intelegensia, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Tingkat intelegensia (IQ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Gunawan et al., 2018). Gaya belajar, dan kemandirian belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Nurlia et al., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA siswa di SMPN 4 Pontianak pada semester Genap 2021-2022 selama PTMT dikategorikan tinggi dengan rata-rata presentase motivasi belajar IPA siswa sebesar 70,81%. Berdasarkan hasil uji *Sperman's Rho* diperoleh ( $r = 0,019$ ) yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMPN 4 Pontianak karena nilai ( $r < 0,05$ ). Motivasi belajar IPA Siswa SMPN 4 Pontianak tergolong tinggi (70,81%) dan hasil belajar siswa tergolong tinggi pula (81,4%). Temuan dalam penelitian ini akan memperkuat informasi sebelumnya bahwa PTMT lebih efektif dibandingkan dengan PJJ dan mendorong guru untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini siswa diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menyediakan waktu untuk belajar IPA. Guru maupun Sekolah disarankan untuk selalu memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar IPA agar menimbulkan kesadaran dan dorongan untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar serta dapat menjadi kajian untuk peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar siswa dan membantu sekolah untuk menjadi evaluasi selama PTMT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada sivitas akademik dan pihak SMPN 4 Pontianak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Mawardi, M., & Rizkiawati, B. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Analisis Lectora Inspire. *Educatio*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.1320>
- Aminullah, A., & Masnur, M. (2019). Halaman 258 dari 464. *Prosiding Seminar Nasional*, 04(1), 87–464.
- Arianti, A. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktida Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Elmirawati, E., DAHARNIS, D., & SYAHNIAR, S. (2013). KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri*, 2, 107–113.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di Upbjj Ut Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Hidayatulloh, S., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2020). Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p199>
- Masdafni. (2021). Pembelajaran Kombinasi pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Seberida. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6861–6869.
- Murzanita, M. (2019). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 65–73.

- <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1421>
- Mubarak, K. 2019. Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA di MTS Siratul Jannah Kubu Raya. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Saputra, W. R., Hendri, M., & Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *EduFisika*, 4(01), 36–45. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i01.3996>
- Septianingsih, M. (2021). Pembelajaran Langsung pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Peny. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8407–8415.
- Siregar, A. D., & Harahap, L. K. (2020). Pengembangan E-Modul berbasis Project Based Learning terintegrasi Media Komputasi Hyperchem pada Materi Bentuk Molekul. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(01), 1925–1931.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sundari, S., Wijayatiningsih, T. D., & Mulyadi, D. (2021). Scaffolding : proses pembelajaran bahasa inggris melalui pembelajaran tatap muka terbatas pada era new normal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1002–1010.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>